
PENGARUH *FIRM AGE*, *SOLVABILITY*, PROFITABILITAS, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Vivi Oktavia

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
vivi02_1197@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *firm age*, *solvability*, profitabilitas dan *firm size* terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Populasi dalam penelitian berjumlah 44 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga menyisakan jumlah sampel sebanyak 33 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan auditan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda dan koefisien determinasi serta uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi *software Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *firm age* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, dan variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

KATA KUNCI: *Firm Age*, *Solvability*, Profitabilitas, *Firm Size* dan *Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang telah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan suatu perusahaan dapat mencerminkan kinerja dari perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan yang baik merupakan modal untuk membangun kepercayaan kepada para investor maupun calon investor. Laporan keuangan yang hendak dipublikasikan kerap kali membutuhkan rentang waktu penyelesaian yang melebihi dari batas waktu yang telah ditetapkan, sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tersebut menjadi kurang manfaatnya. Lamanya rentang waktu dalam penyelesaian audit ini disebut sebagai *audit report lag*. *Audit report lag* merupakan selisih waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan yaitu dari 31 Desember dengan tanggal laporan audit diterbitkan yaitu tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Firm age dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan menjalankan operasinya sejak pertama kali berdiri hingga saat ini. Semakin lama umur suatu

perusahaan, maka semakin cepat proses auditnya. Hal ini dikarenakan semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka akan semakin sering pula perusahaan tersebut diaudit. Perusahaan yang lebih sering diaudit tentu saja memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *skill* lebih dalam menghadapi proses audit dibandingkan dengan perusahaan baru yang masih jarang menghadapi proses audit. *Skill* yang dimaksud adalah kemampuan dan keterampilan yang baik dalam menyediakan bukti transaksi ekonomi yang diperlukan oleh auditor eksternal dalam proses pengauditanya sehingga dapat membantu proses audit berjalan lebih cepat. Dalam penelitian ini, *firm age* diukur dengan perhitungan dari sejak pertama kali perusahaan *listing* di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

Solvability adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam hal membayar kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini menunjukkan besarnya aset dari suatu perusahaan yang didanai dengan utangnya. Semakin tinggi *solvability* suatu perusahaan, maka semakin lama proses auditnya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki *solvability* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan sebab perusahaan sedang memiliki banyak utang, hal ini merupakan kabar buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Oleh sebab itu, pihak perusahaan akan berusaha untuk menunda penerbitan laporan keuangannya. Penundaan laporan keuangan dapat dilakukan oleh pihak perusahaan dengan cara mempersulit auditor eksternal untuk menyelesaikan proses auditnya. Dalam penelitian ini, *solvability* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam hal mendapatkan *profit* atau laba dengan memanfaatkan aset, modal dan penjualan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin cepat proses auditnya. Hal ini dikarenakan *profit* yang tinggi merupakan suatu kabar baik yang harus disampaikan kepada publik, sehingga perusahaan tersebut akan cenderung menuntut untuk menerbitkan laporan keuangannya secepat mungkin. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA).

Firm size adalah ukuran besar kecilnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar *firm size*, maka semakin cepat proses auditnya. Hal ini dikarenakan perusahaan besar diindikasikan sudah jauh berkembang sehingga sudah memiliki

pengalaman untuk dapat menghasilkan strategi dan kontrol yang lebih baik yang dapat membantu proses pengauditan berjalan lebih cepat. Dalam penelitian ini, *firm size* diukur dengan menggunakan Ln dari total aset.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan akan menerbitkan laporan keuangannya untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja perusahaan yang bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan. Menurut Sudana (2011: 20): Kegiatan analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan, mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan di masa yang lalu, dan untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan.

Kewajiban dari perusahaan yang sudah *go public* adalah melaporkan keuangannya dengan tepat waktu. Namun, kerap kali ditemukan masih ada perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Menurut peraturan yang telah dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen baru akan dikatakan tepat waktu apabila diserahkan selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-empat yaitu 120 hari terhitung sejak tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut. Rentang waktu dalam penyelesaian proses audit ini disebut dengan *audit report lag*.

Menurut Tuanakotta (2011: 236): *Audit report lag* adalah selisih waktu antara tanggal neraca dan tanggal laporan audit. Selisih inilah yang dapat menimbulkan ketidaktepatan waktu penerbitan laporan keuangan yang kemudian dapat mempengaruhi persepsi para pengguna laporan keuangan mengenai kepastian dari keputusan auditor. Dalam penelitian ini, *audit report lag* diukur dengan berdasarkan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak akhir tahun fiskal perusahaan yaitu dari 31 Desember sampai tanggal laporan audit dikeluarkan yaitu tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Firm age adalah umur suatu perusahaan yang dilihat dari sejak pertama kali didirikan sampai perusahaan itu tutup atau bertahan sampai saat ini. Menurut Widhiasari dan Budiarta (2016: 206): *Firm age* adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya sejak berdiri hingga saat ini. Dalam penelitian ini, *firm age* diukur dengan menggunakan perhitungan selisih sejak pertama kali perusahaan *listing*

di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian. Idealnya, semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka semakin sering pula perusahaan tersebut diaudit. Perusahaan yang sering diaudit tentu saja memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga menghasilkan *skill* yang lebih baik dalam menghadapi proses audit. Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka semakin pendek *audit report lag*-nya. Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015), Saemargani dan Mustikawati (2015) yang membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Solvability adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya. Rasio ini menunjukkan besarnya aset dari suatu perusahaan yang didanai dengan utangnya. Menurut Harahap (2013: 303): Solvabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam hal membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Dalam penelitian ini, *solvability* diukur dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Harahap (2013: 303): *Debt to equity ratio* atau rasio utang atas modal merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar, sehingga semakin kecil rasio ini semakin baik. Apabila *solvability* suatu perusahaan tinggi, maka perusahaan tersebut memiliki kemungkinan untuk mengalami kerugian sebab beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan asetnya tinggi. Pihak perusahaan akan berusaha untuk mempersulit auditor eksternal dalam proses auditnya dengan tujuan untuk menunda penerbitan laporan keuangan yang berisikan kabar buruk ini. Semakin tinggi *solvability* suatu perusahaan, maka semakin panjang *audit report lag*-nya. Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wirakususma (2013), Sastrawan dan Latrini (2016) yang membuktikan bahwa *solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam hal mendapatkan *profit* atau laba dari pendapatan yang dihasilkan dalam bentuk persentase. Menurut Kasmir (2011: 114): Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut Sudana (2011: 22): ROA menunjukkan kemampuan

suatu perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Perusahaan dengan tingkat *profit* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Asumsi kinerja baik ini merupakan suatu alasan bagi pihak manajemen untuk segera memberitakan kabar baiknya kepada pihak luar terutama bagi para investor maupun calon investor, sebab kabar baik ini dipandang dapat mempengaruhi investor maupun calon investor untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, pihak perusahaan akan menuntut untuk segera mempublikasikan laporan keuangannya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin pendek *audit report lag*-nya. Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015), Dura (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Firm size adalah ukuran atau besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan atau total aset perusahaan. Menurut Sastrawan dan Latrini (2016: 316): Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, *firm size* diukur dengan menggunakan Ln dari Total Aset. Perusahaan dengan total aset yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan besar. Pada umumnya, perusahaan besar merupakan perusahaan-perusahaan yang sudah mempunyai pengalaman dalam banyak hal, termasuk pengalaman yang dapat menghasilkan kontrol dan strategi yang lebih baik yang dapat membantu proses pengauditan berjalan lebih cepat. Semakin besar *firm size*, maka semakin pendek *audit report lag*-nya. Asumsi ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Ariyani dan Budiarta (2014), Puspitasari dan Latrini (2014) yang membuktikan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Firm age* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Solvability* memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: Profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: *Firm size* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Instrumen dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumenter berupa data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang di peroleh dari *website* resmi www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian berjumlah 44 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang ditetapkan yaitu perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2013 dan tidak di-*delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel sebanyak 33 perusahaan. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan aplikasi *software* yakni *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 yang menunjukkan hasil pengujian analisis statistik deskriptif dari 33 perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai tahun 2017 sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	165	1	36	19,94	8,435
Solvability	165	-31,0367	70,8315	1.158802	6.2162599
Profitabilitas	165	-,1546	,6691	,093542	,1232637
Ukuran Perusahaan	165	25,2954	32,1510	28,522245	1.6072104
Audit Report Lag	165	46	181	81,56	21,280
Valid N (listwise)	165				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut disajikan Tabel 2 yang menunjukkan hasil pengujian pengaruh *firm age*, *solvability*, profitabilitas dan *firm size* terhadap *audit report lag* sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
HASIL PENGUJIAN ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	12,500	9,857		1,268	,207		
Lag_FirmAge	,099	,162	,054	,606	,545	,793	1,261
Lag_Solvability	3,236	1,616	,162	2,003	,047	,956	1,047
Lag_Profitabilitas	-35,147	11,538	-,273	-3,046	,003	,782	1,278
Lag_FirmSize	1,632	,841	,162	1,941	,054	,906	1,103

a. Dependent Variable: Lag_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

$$Y = 12,500 + 0,099X_1 + 3,236X_2 - 35,147X_3 + 1,632X_4 + e$$

3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Berikut disajikan Tabel 3 yang menunjukkan hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,300 ^a	,090	,065	10,44144

a. Predictors: (Constant), Lag_FirmSize, Lag_DER, Lag_FirmAge, Lag_ROA

b. Dependent Variable: Lag_ARL

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat bahwa uji koefisien korelasi (R) memiliki nilai sebesar 0,300 yang mengartikan bahwa terdapat hubungan yang rendah antara

firm age, *solvability*, profitabilitas dan *firm size* dengan *audit report lag*. Kemudian nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,065 atau 6,5 persen yang mengartikan bahwa perubahan *audit report lag* dapat diperjelas oleh *firm age*, *solvability*, profitabilitas dan *firm size* sebesar 6,5 persen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,5 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Berikut disajikan Tabel 4 yang menunjukkan hasil pengujian dari uji statistik F sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI STATISTIK F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1558,129	4	389,532	3,573	,008 ^b
	Residual	15808,437	145	109,024		
	Total	17366,565	149			

a. Dependent Variable: Lag_ARL

b. Predictors: (Constant), Lag_FirmSize, Lag_DER, Lag_FirmAge, Lag_ROA

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil pengujian memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 ($0,008 < 0,05$) yang mengartikan bahwa nilai tersebut menunjukkan model penelitian layak untuk diuji.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel *firm age* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,545 lebih besar dari 0,05 ($0,545 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *firm age* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan apabila suatu perusahaan yang sudah lama dipandang memiliki *skill* yang dapat membantu proses audit, maka pada dasarnya auditor eksternal mempunyai sikap independen dan profesional dalam hal mengaudit laporan

keuangan baik pada perusahaan yang sudah terbiasa diaudit maupu yang belum terbiasa diaudit. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa *firm age* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel *solvability* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah positif sebesar 3,236. Berdasarkan hasil pengujian ter Putra dan Ramantha sebut, maka dapat dinyatakan bahwa *solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat *solvability* yang tinggi akan menimbulkan kemungkinan perusahaan tersebut mengalami kerugian, sebab beban untuk membayar kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan tinggi. Dengan demikian, maka pihak perusahaan akan berusaha untuk mempersulit auditor eksternal dalam proses auditnya dengan tujuan untuk menunda penerbitan laporan keuangan yang berisikan kabar buruk ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wirakusuma (2013) yang menyatakan bahwa *solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan koefisien regresi arah negatif sebesar 35,147. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat laba tinggi dapat diindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, asumsi kinerja baik ini dipandang dapat mempengaruhi investor maupun calon investor untuk menginvestasikan dana mereka, maka pihak perusahaan akan menuntut untuk segera memberitakan kabar baik ini melalui publikasian laporan keuangan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Putra dan Ramantha (2015) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,054 lebih besar dari 0,05 ($0,054 > 0,05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat total aset yang tinggi ataupun rendah mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, sebab perusahaan-perusahaan tersebut diawasi oleh pemerintah, investor dan calon investor. Pada dasarnya kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi laporan keuangan untuk dipublikasikan akan mendorong perusahaan baik besar maupun kecil untuk mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu guna untuk dapat menghasilkan suatu kesan kinerja perusahaan yang lebih baik. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

PENUTUP

Hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *firm age* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, sedangkan *solvability* berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia, dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang diberikan penulis yaitu menggunakan lebih banyak variabel independen lainnya yang dipandang dapat memengaruhi *audit report lag*, mengganti atau memperluas objek penelitian agar tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi saja, dan memperpanjang periode penelitian agar dapat menggambarkan pengaruh variabel independen yang lebih jelas terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Ni Nyoman Trisna Dewi, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8, No.2, Hal.217-230.
- Dura, Justita. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)." *Jibeka*, Vol.11, No.1, Hal.64-70.
- Handayani, Ade Putri, dan Made Gede Wirakusuma. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Ketidaktepatwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Perusahaan di BEI." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.4, No.3, Hal.472-488.
- Harahap, Sofyan Syafr. 2013. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Puspitasari, Ketut Dian, dan Made Yeni Latrini. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.8, No.2, Hal.283-299.
- Putra, I Gede Ari Pramana, dan I Wayan Ramantha. 2015. "Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, dan Komite Audit Pada Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.10, No.1, Hal.199-213.
- Saemargani, Fitria Ingg, dan Mustikawati Indah. 2015 "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay." *Jurnal Nominal*, Vol.04, No.2, Hal.1-15.
- Sastrawan, I Putu, dan Made Yenni Latrini. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17, No.1, Hal.311-337.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2011. *Berpikir Kritis Dalam Auditing*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Widhiasari, Ni Made Shinta, dan I Ketut Budiarta. 2016. "Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15, No.1, Hal.200-227.